

**DAMPAK BERITA TERKAIT PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI INDEKS HARGA SAHAM LQ45  
PERIODE FEBRUARI 2019 – JANUARI 2020**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yessy Fabio Verina**

**175020400111021**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2021**

# **Dampak Berita Terkait Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Harga Saham LQ45 Periode Februari 2019 – Januari 2020**

**Yessy Fabio Verina**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univesitas Brawijaya

Email: fabio.yessy21@student.ub.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dari Indeks Harga Saham LQ45 terhadap berita positif dan berita negatif terkait perusahaan yang dipublikasikan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Februari 2019 hingga Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan data jumlah berita selama periode dan menggunakan metode VAR (Vector Autoregression) untuk mendapatkan hasil analisis response dan variance decomposition Indeks Harga Saham LQ45. Hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon positif terhadap setiap berita positif dan memberikan respon negatif terhadap setiap berita positif, dua hari setelah berita dipublikasikan. Adapun berita positif direspon pasar dalam jangka panjang, dan berita negatif direspon pasar dalam jangka waktu yang pendek.*

*Kata kunci: Indeks LQ45, Berita Perusahaan, Respon, VAR.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Saham merupakan produk investasi yang populer dan menarik banyak orang untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan saham memberikan keuntungan menarik berupa dividen yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan, dan *capital gain* yang merupakan keuntungan selisih harga beli dengan harga jual saham. Selain itu perdagangan saham juga membantu perusahaan untuk mendapat tambahan modal guna pengembangan kinerjanya. Namun, investasi pada saham dinilai memiliki risiko yang tinggi atau dikenal dengan istilah “*high risk high return*”. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mengalami perubahan setiap harinya. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran atas saham itu sendiri (BEI, 2018). Kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi terus menerus. Harga saham bisa dengan cepat mengalami kenaikan maupun penurunan atau sering disebut dengan volatilitas harga saham. Volatilitas yang tinggi inilah yang menyebabkan tingginya risiko berinvestasi pada saham. Dimana harga saham yang awalnya tinggi, bisa mendadak menurun drastis dan menyebabkan kerugian. Sehingga perlu untuk investor menganalisis faktor penyebab perubahan harga saham (Kartika, 2010).

Dalam menentukan keputusan investasi di saham, salah satu faktor yang diperhatikan investor adalah berita terkait perusahaan, baik kinerja, pencapaian atau masalah perusahaan. Menurut Hartono dalam Suganda (2017), informasi yang di publikasikan akan memberikan sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Berita merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membantu investor dan masyarakat umum untuk memperoleh informasi spesifik perusahaan seperti kinerja operasional, kondisi keuangan, dan masalah besar lainnya dalam waktu yang singkat bahkan instan. Hingga saat ini, sebagian besar investor membuat keputusan investasi mereka tidak hanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan, tetapi juga berdasarkan berita

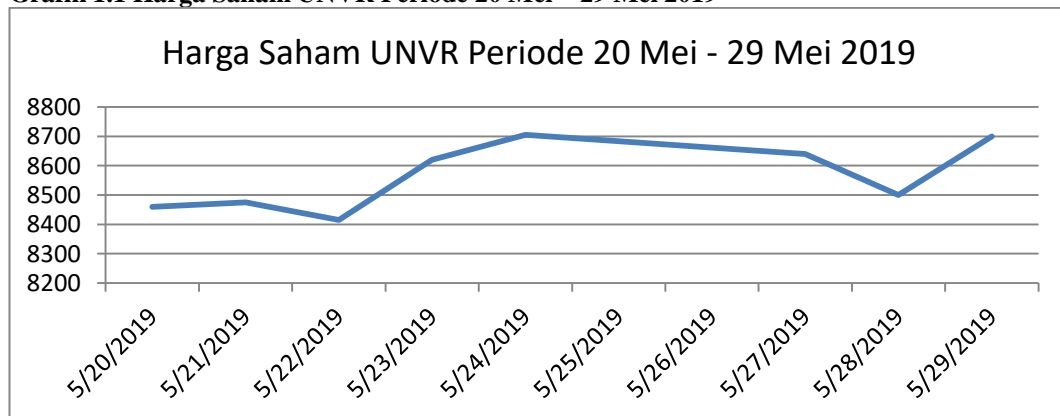
keuangan maupun mengenai perusahaan. Sehingga berita mengenai perusahaan, memiliki peranan yang penting terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan investor (Seng, 2017).

Berita mengenai perusahaan telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Seng dan Yang (2017), melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara return saham dengan fundamental keuangan dan berita mengenai perusahaan. Seng dan Yang menemukan bahwa selain fundamental keuangan, berita positif mengenai perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan return saham, dan berita negatif akan berpengaruh negatif terhadap kenaikan return saham. Berdasarkan penelitian tersebut, berita mengenai perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu berita positif dan berita negatif. Berita positif merupakan berita yang mengandung pernyataan, kalimat, kata, dan atau istilah atributif terutama yang mengandung dukungan, pujian, dan atau penilaian positif. Berita negatif merupakan berita yang mengandung pernyataan, kalimat, kata, dan atau istilah atributif terutama kritikan, kecaman, sindirian, dan atau penilaian negatif (Juditha, 2017).

Di Indonesia, saham yang sering digunakan untuk penelitian maupun untuk evaluasi portofolio, adalah saham saham yang terdapat dalam Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (BEI, 2018). Indeks LQ45 dievaluasi rutin setiap enam bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Evaluasi yang dilakukan adalah memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 (Azis, 2015).

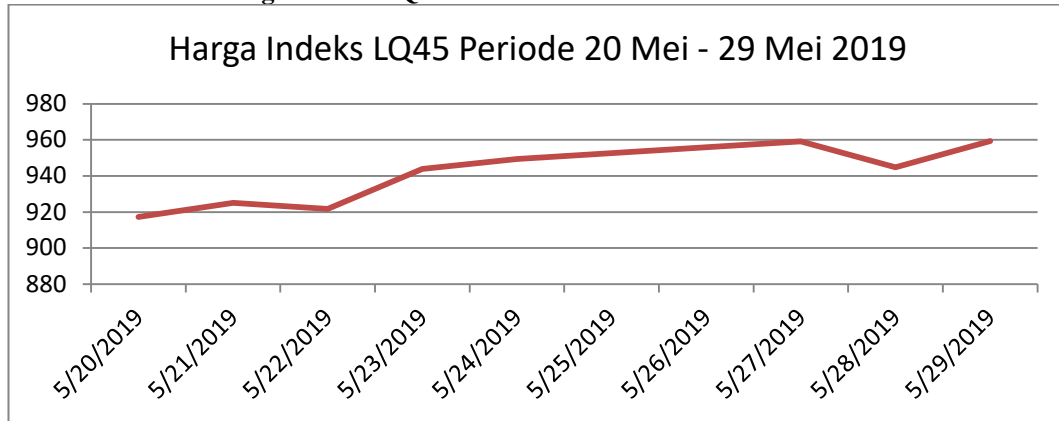
Hingga saat ini, telah dipublikasikan banyak berita positif maupun negatif mengenai perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang sahamnya masuk perhitungan Indeks LQ45. Salah satu berita positif perusahaan berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk, dimana pada tanggal 22 Mei 2019 diberitakan akan membagikan dividen sebesar Rp 9 Triliun untuk tahun buku 2018. Sekretaris Perusahaan Unilever telah membagikan dividen interm pada 5 Desember 2018 sebesar Rp 410 per lembar. Sementara dividen final yang dibagikan kali ini meningkat hingga mencapai Rp 775 per lembar (Abidin, 2019). Berita positif ini diikuti juga oleh peningkatan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan harga Indeks LQ45. Harga saham UNVR mengalami peningkatan mulai dari tanggal 22 Mei hingga 24 Mei 2019. Harga Indeks LQ45 juga mengalami peningkatan mulai dari tanggal 22 Mei hingga 27 Mei 2019.

**Grafik 1.1 Harga Saham UNVR Periode 20 Mei – 29 Mei 2019**



Sumber: Finance.Yahoo.com

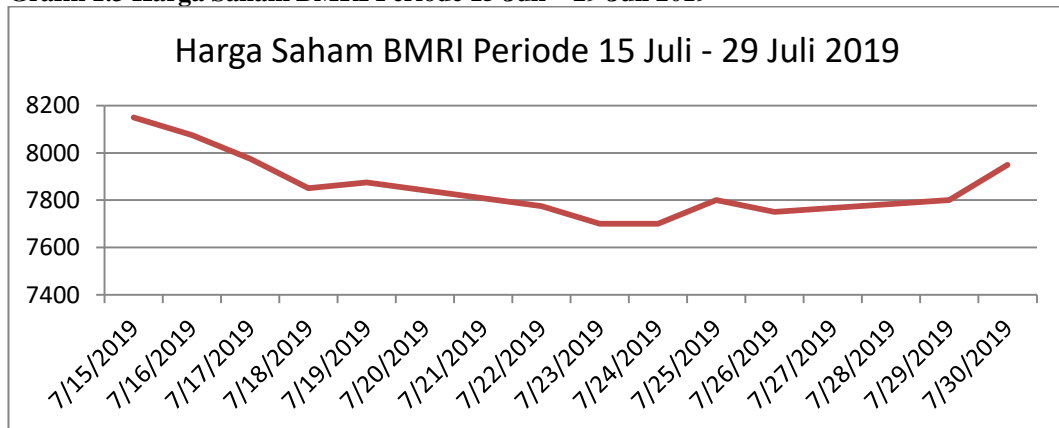
**Grafik 1.2 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 20 Mei – 29 Mei 2019**



Sumber: Finance.Yahoo.com

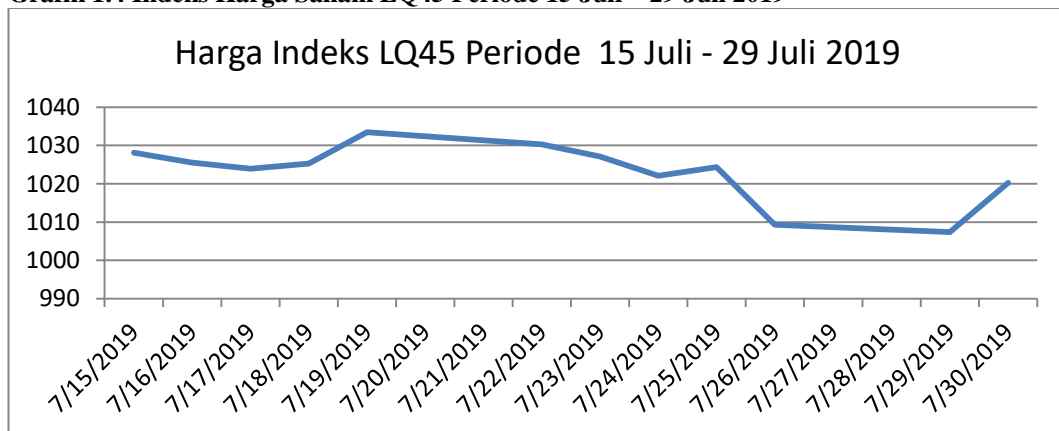
Selain berita positif, berita negatif juga kerap kali menimpa perusahaan di Indonesia, salah satunya dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 20 Juli 2019, diberitakan mengalami gangguan sistem perusahaan yang menyebabkan saldo sebagian nasabah berkurang drastis. Corporate Secretary Bank Mandiri, Rohan Hafas mengatakan kondisi ini terjadi karena adanya kekeliruan data jumlah saldo nasabah (Rachman, 2019). Berita negatif ini diikuti oleh menurunnya harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan harga Indeks LQ45. Harga saham BMRI mulai mengalami penurunan mulai setelah dipublikasikannya berita negatif tersebut hingga tanggal 23 Juli 2019. Harga Indeks LQ45 juga mengalami penurunan hingga tanggal 24 Juli 2019.

**Grafik 1.3 Harga Saham BMRI Periode 15 Juli – 29 Juli 2019**



Sumber: Finance.Yahoo.com

**Grafik 1.4 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 15 Juli – 29 Juli 2019**



Sumber: Finance.Yahoo.com

Berdasarkan kedua contoh diatas, dapat diketahui bahwa berita positif berpengaruh positif terhadap harga saham, dan berita negatif berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan

maupun Indeks LQ45. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh berita positif dan negatif terhadap harga saham secara statistik. Penelitian ini berfokus pada respon dari Harga Indeks LQ45 terhadap adanya berita positif dan negatif terkait perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Variabel berita positif dan negatif merupakan jumlah berita positif dan negatif terkait 45 perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks LQ45 dalam sehari.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Menginvestasikan sejumlah dana dalam bentuk aset real (tanah, emas, atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, atau obligasi) merupakan kegiatan investasi yang umum dilakukan investor. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani akan risiko, aktivitas investasi juga bisa mencakup aset finansial lain yang lebih kompleks seperti *warrant*, *option*, dan *futures*. Aset finansial merupakan klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset dari pihak penerbit surat berharga (Tandelilin, 2:2010).

### Saham

Menurut Azis, saham didefinisikan sebagai tanda pemyertaan atau kepemilikan investor individual, investor institusional, atau trader atas investasi mereka dalam suatu perusahaan. Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain dapat menghasilkan dividen, memberi hak suara dalam RUPS, memberi Hak Memesan Efek dengan Terlebih Dahulu (HMETD), dan memiliki potensial capital gain atau capital loss. Menurut Koetin dalam Azis, saham dapat dikatakan sebagai selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan atau investasi yang ditanamkan di perusahaan.

### Indeks Saham

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan saham atas sekumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi yang telah ditetapkan. Indeks saham mengalami evaluasi secara terus menerus, ini memungkinkan terjadinya perubahan daftar saham yang masuk kriteria setiap periodenya. Hingga saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 37 jenis indeks yang memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda antara indeks satu dengan indeks lainnya. Indeks harga saham akan secara terus menerus dikembangkan agar bisa menjadi salah satu pedoman yang sesuai bagi para investor di pasar saham (BEI).

### Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yang telah ditetapkan. Kriteria suatu emiten dapat masuk dalam hitungan indeks LQ45 adalah dengan mempertimbangkan faktor faktor berikut (Azis, 343:2015) :

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

### Teori Hipotesis Pasar Efisien

Pada pasar yang efisien, harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Sedangkan pada pasar yang kurang efisien, terdapat *lag* dalam proses penyesuaian harga akibat adanya informasi baru. Hipotesis pasar efisien memprediksikan respon pasar terhadap informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik atau berita buruk. Berdasarkan hipotesis pasar efisien, pasar akan memberikan respon yang positif untuk setiap berita baik. Respon yang positif tersebut berupa harga pasar atau return tak normal yang positif. Sedangkan untuk setiap berita buruk, akan direspon negatif oleh pasar. Respon negatif tersebut berupa harga pasar atau return tak normal yang negatif (Tandelilin, 565:2010).

### **Dampak Berita Positif Terhadap Harga Saham**

Menurut Tandelilin (565:2010), informasi yang dipublikasikan dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberikan respon yang positif untuk berita baik. Respon pasar tercermin dari return tak normal positif atau kenaikan harga saham untuk setiap berita baik.

### **Dampak Berita Negatif Terhadap Harga Saham**

Selain berita baik atau positif, juga terdapat berita bernada buruk atau negatif. Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberikan respon yang negatif untuk berita buruk. Respon pasar tercermin dari return tak normal negatif atau penurunan harga saham untuk setiap berita buruk (Tandelilin, 565:2010).

### **Dampak Kurs Terhadap Harga Saham**

Kurs merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan investor dalam analisis fundamental. Adanya penguatan pada kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk biaya produksi. Adanya penurunan biayaini akan meningkatkan pendapatan dan perekonomian negara. Sehingga penguatan kurs dianggap investor sebagai suatu sinyal positif bagi perekonomian yang juga akan berdampak positif terhadap harga dan pasar saham (Tandelilin, 334:2010).

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai bahan analisisnya. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jumlah berita dan data Indeks Harga Saham LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar atau masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 selama periode 1 Februari 2019 hingga 31 Januari 2020. Total perusahaan tersebut adalah sebanyak 48 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, ciri yang ditentukan oleh peneliti adalah perusahaan yang terus menerus masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 selama lima tahun terakhir, yaitu mulai dari 1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2021. Berdasarkan ciri yang telah ditentukan, didapat 26 perusahaan yang terus menerus masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 periode 1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2021.

### **Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah berita yang berkaitan dengan perusahaan terdaftar Indeks LQ45, data historis harga Indeks LQ45 dan data Kurs USD/IDR Periode Februari 2019 hingga Januari 2020.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian. Pertama adalah *Content Analysis Quantitative* atau analisis isi kualitatif untuk mendapatkan data jumlah berita positif dan negatif selama periode. Setelah itu dilanjutkan dengan metode VAR (Vector Autoregressive) untuk mengetahui respon dari saham terhadap berita positif, berita negatif, dan kurs.

### **Analisis Isi / Content Analysis Quantitative**

*Content Analysis Quantitative* atau analisis isi kualitatif merupakan teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, sehingga kedalaman analisis tidak terlalu dipentingkan dalam analisis ini. Dalam menggunakan analisis ini, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data yang dapat merepresentasikan isi atau pesan (Ahmad, 2018).

### Vector Autoregressive (VAR)

Metodologi VAR merupakan model persamaan simultan yang memiliki beberapa variabel endogen secara bersamaan. Masing-masing variabel endogen tersebut dijelaskan oleh lag, dari nilainya sendiri, dan dari variabel endogen lainnya dalam model (Gujarati, 473:2012).

Model VAR merupakan salah satu model peramalan dalam ekonometrika dimana memiliki hasil *impulse reaction function* (IRF) sebagai pusat dari analisisnya. Dalam penelitian ini, metode VAR digunakan fokus untuk mengetahui *impulse respon function* dan *variance decomposition* dari harga Indeks LQ45 terhadap setiap pemberitaan berita baik positif maupun negatif mengenai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Metode VAR akan dilakukan melalui aplikasi E-Views. Adapun model VAR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$HS_t = \alpha_1 + \beta_1 HS_{t-n} + \beta_2 BN_{t-n} + \beta_3 BP_{t-n} + \beta_4 Kurs_{t-n} + e \quad (1)$$

$$BP_t = \alpha_2 + \beta_5 HS_{t-n} + \beta_6 BN_{t-n} + \beta_7 BP_{t-n} + \beta_8 Kurs_{t-n} + e \quad (2)$$

$$BN_t = \alpha_3 + \beta_9 HS_{t-n} + \beta_{10} BN_{t-n} + \beta_{11} BP_{t-n} + \beta_{12} Kurs_{t-n} + e \quad (3)$$

$$KURS_t = \alpha_4 + \beta_{13} HS_{t-n} + \beta_{14} BN_{t-n} + \beta_{15} BP_{t-n} + \beta_{16} Kurs_{t-n} + e \quad (4)$$

Keterangan :

HS : Harga Indeks LQ45

BP : Berita Positif Perusahaan

BN : Berita Negatif Perusahaan

Kurs : Nilai Tukar / Kurs

e : Error / gangguan

Untuk mendapat hasil *impulse respon function* dan *variance decomposition* dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Uji Stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test*.
2. Penentuan Lag Optimum.
3. *VAR Stability Condition Check*.
4. Estimasi model VAR.
5. Uji Autokorelasi.
6. Uji Heteroskedastisitas.
7. Uji Normalitas.
8. Analisis IRF (*Impulse Response Function*).
9. Analisis VDC (*Variance Decomposition*).

Analisis IRF (*Impulse Response Function*) pada tahap kedelapan akan menunjukkan bagaimana respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap setiap guncangan atau *shock* pada Berita Positif dan Berita Negatif. Analisis VDC (*Variance Decomposition*) pada tahap terakhir akan menunjukkan seberapa besar kontribusi Berita Positif dan Berita Negatif terhadap terbentuknya Indeks Harga Saham LQ45 setiap periodenya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Metode Analisis Isi (*Content Analysis Quantitative*)

Berdasarkan metode Analisis Isi, diperoleh total berita mengenai perusahaan berjumlah 346 berita, dengan 278 berita positif dan 68 berita negatif.

**Tabel 4.1 Jumlah Berita Positif dan Negatif**

Variabel	Berita Positif	Berita Negatif
Jumlah	278	68
Total	346	

**Sumber: Pengolahan Data Excel diolah Peneliti, 2021**

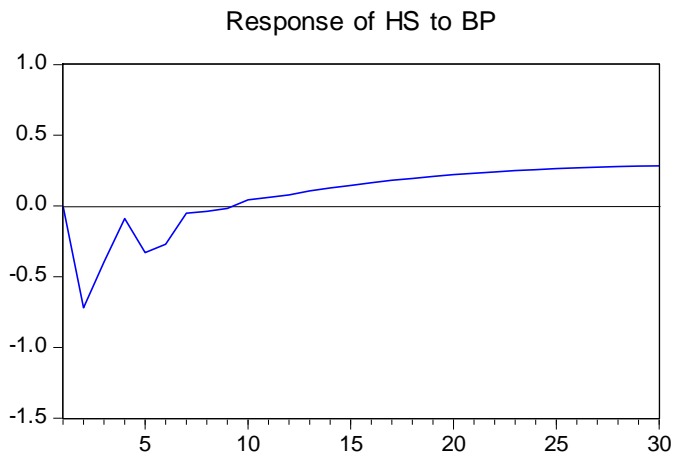
### Hasil Metode VAR (*Vector Autoregressive*)

Setelah didapatkan hasil estimasi model VAR, maka dilanjutkan dengan pengujian kelayakan model. Berdasarkan hasil estimasi dan uji kelayakan model, model terbaik yang akan dianalisis lebih lanjut dalam *impulse response* dan *variance decomposition* adalah model persamaan (1) dengan Harga Saham sebagai variabel dependen. Model persamaan (1) signifikan secara statistik dan memiliki nilai R-square sebesar 0,904593. Maka dapat diartikan variabel independen (Berita Positif, Berita Negatif, dan Kurs) memiliki pengaruh sebesar 90% terhadap Harga Saham.

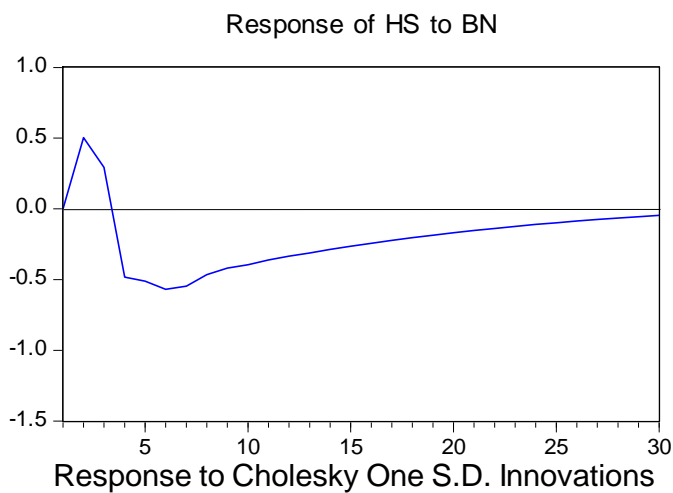
Adapun berdasar analisis *Impulse Response Function* pada model persamaan (1), didapatkan tiga grafik yang merupakan respon Harga Saham terhadap Berita Positif, Berita Negatif, dan Kurs. Berikut merupakan grafik hasil analisis *Impulse Response Function*.

**Grafik 4.2 Hasil Respon Harga Saham Indeks LQ45**

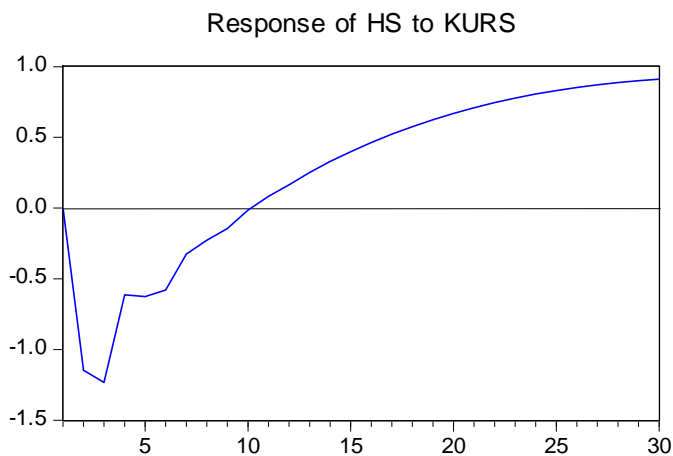
**Response to Cholesky One S.D. Innovations**



**Response to Cholesky One S.D. Innovations**



**Response to Cholesky One S.D. Innovations**



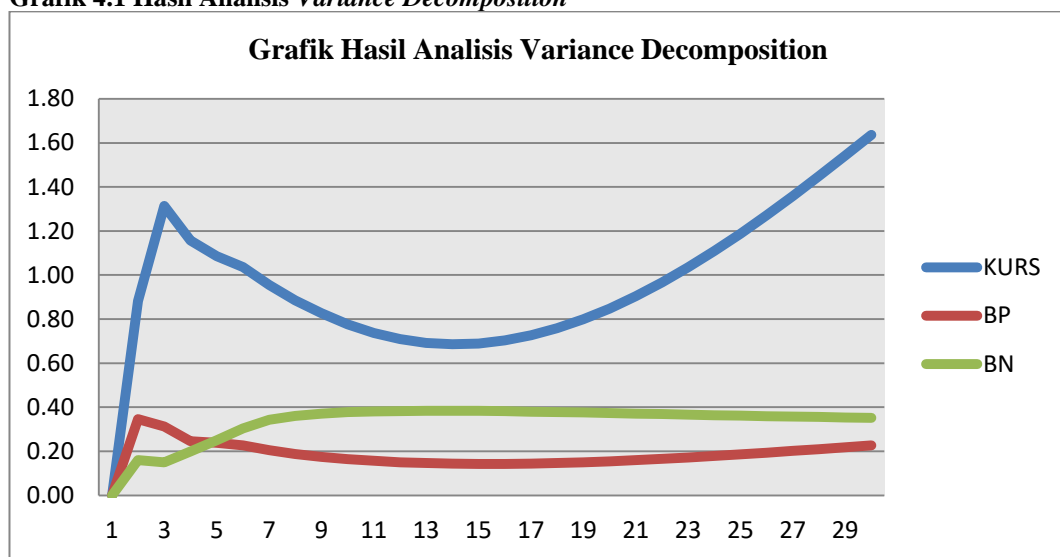
Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021



Grafik “Respon of HS to BP” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Berita Positif. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon yang positif pada hari kedua setelah adanya berita positif. Harga Saham memberikan respon positif yang cukup fluktuatif sampai hari kelima, dan meningkat secara terus menerus mulai dari hari keenam hingga hari ketiga puluh. Grafik “Respon of HS to BN” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Berita Negatif. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon negatif yang cukup drastis pada hari kedua hingga hari keenam. Tetapi pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh, Harga Saham mulai memberikan respon yang positif dan terus meningkat mendekati harga keseimbangan semula. Grafik “Respon of HS to Kurs” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Kurs. Karena pada penelitian ini menggunakan data kurs USD/IDR, maka peningkatan kurs merupakan situasi melemahnya kurs/nilai tukar. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon yang negatif terhadap Kurs mulai dari hari pertama hingga hari ketiga.

Analisis selanjutnya adalah analisis variance decomposition. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran masing-masing variabel terhadap terbentuknya variabel dependen selama beberapa periode.

**Grafik 4.1 Hasil Analisis Variance Decomposition**



**Sumber: Pengolahan Data Excel diolah Peneliti, 2021**

Grafik 4.1 di atas menggambarkan besar kontribusi Kurs, Berita Positif dan Berita Negatif terhadap Indeks Harga Saham LQ45. Pada hari pertama Harga Saham berkontribusi 100 persen terhadap harga saham. Pada hari kedua mulai terlihat keberagaman kontribusi dari variabel lain selain Harga Saham itu sendiri. Pada hari kedua, Harga Saham masih memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 98,6 persen terhadap Harga Saham. Diikuti oleh Kurs yang memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen. Berita Positif memberikan kontribusi sebesar 0,35 persen dan Berita Negatif yang memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap Harga Saham. Pada hari berikutnya, kurs masih memberikan kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan berita positif dan berita negatif. Pada hari ketiga hingga hari keempat, berita positif masih menunjukkan kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan berita negatif yaitu sebesar 0,31 dan 0,25 persen. Berita negatif menunjukkan kontribusi yang paling kecil jika dibandingkan dengan kurs dan berita positif, yaitu sebesar 0,15 persen pada hari ketiga dan 0,20 persen pada hari keempat.

### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya respon positif dari Indeks Harga Saham LQ45 untuk setiap shock atau guncangan pada Berita Positif. Indeks Harga Saham LQ45 baru memberikan respon positif dua hari setelah berita positif dipublikasikan. Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon yang positif yang terus meningkat bahkan hingga hari ketiga puluh. Respon positif dari Indeks Harga Saham LQ45 ditunjukkan dengan adanya peningkatan Indeks Harga Saham LQ45 pada hari kedua setelah publikasi berita positif. Respon positif ini disebabkan oleh perilaku investor yang menganggap berita positif perusahaan sebagai sinyal positif untuk saham perusahaan tersebut, yaitu yang terdaftar pada Indeks LQ45. Respon positif tersebut berasal dari

berita positif mengenai peningkatan kinerja finansial dan atau operasional, penghargaan dan apresiasi, serta mengenai kegiatan pemberdayaan perusahaan. Selain itu, hasil respon positif harga saham masih ada hingga hari ketiga puluh menunjukkan berita positif tersebut memuat informasi mengenai keadaan fundamental perusahaan yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang.

Hasil analisis data lainnya menunjukkan adanya respon negatif dari Indeks Harga Saham LQ45 untuk setiap shock atau guncangan pada Berita Negatif. Indeks Harga Saham LQ45 baru memberikan respon negatif dua hari setelah berita negatif dipublikasikan. Indeks Harga Saham LQ45 terus memberikan respon yang negatif dan terus menurun hingga hari keenam. Pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh, Indeks Harga Saham LQ45 mulai menunjukkan kenaikan harga saham untuk kembali mencapai harga keseimbangan semula. Respon negatif ini disebabkan oleh perilaku investor yang menganggap berita negatif perusahaan sebagai sinyal negatif untuk saham perusahaan tersebut, yaitu yang terdaftar pada Indeks LQ45. Respon negatif tersebut berasal dari berita negatif mengenai penurunan kinerja finansial dan atau operasional, kritikan, serta kasus-kasus yang pernah menimpa perusahaan. Tetapi respon negatif ini hanya berlangsung hingga hari keenam setelah berita negatif dipublikasikan. Respon ini cenderung lebih singkat jika dibandingkan dengan respon dari berita positif. Sehingga menunjukkan bahwa berita negatif memiliki dampak hanya dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya tanggapan yang cepat dari pihak perusahaan terhadap pemberitaan negatif. Karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan saham unggulan, maka cenderung dapat mengatasi masalah yang diberitakan dengan baik dan cepat. Sehingga dapat kembali mengembalikan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya respon yang kembali positif terhadap perusahaan pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh.

Hasil analisis respon Harga Saham terhadap Kurs menunjukkan bahwa Harga Saham memberikan respon yang negatif terhadap setiap shock atau guncangan pada Kurs. Penelitian ini menggunakan data kurs berupa USD/IDR, sehingga peningkatan harga kurs dianggap sebagai pelemahan kurs/nilai tukar. Adanya peningkatan harga kurs/melemahnya kurs direspon negatif oleh harga saham pada hari pertama setelah publikasi nilai kurs. Adapun respon negatif ini hanya bertahan dalam waktu yang singkat yaitu hingga hari ketiga. Kurs merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam analisis saham. Menguatnya kurs dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar saham, khususnya saham yang perusahaannya telah mengembangkan bisnisnya dan atau memiliki utang di luar negeri, yang mengharuskan transaksi menggunakan valuta asing. Sehingga melemahnya kurs dianggap sebagai sinyal negatif bagi pasar saham. Meningkatnya nilai tukar valuta asing dapat meningkatkan utang luar negeri dan biaya impor bahan baku dari luar negeri. Akibatnya biaya perusahaan akan mengalami peningkatan, yang akan menurunkan pendapatan perusahaan dan harga saham perusahaan. Terutama dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar pada indeks LQ45, yang merupakan perusahaan unggulan dan telah bekerjasama dengan pihak luar negeri untuk mengembangkan usahanya. Sehingga adanya goncangan pada kurs/nilai tukar direspon dengan cepat oleh pasar. Selain itu, respon harga saham terhadap kurs cenderung terjadi dalam waktu yang singkat, yaitu hanya sampai hari ketiga. Hal ini dikarenakan, kurs memiliki nilai yang terus berubah dalam jangka pendek dengan pergerakan yang cukup fluktuatif. Sehingga analisis dengan nilai kurs cenderung digunakan investor dalam analisis jangka pendek.

Berdasarkan hasil analisis Variance Decomposition, dapat diketahui bahwa kurs/nilai tukar memiliki kontribusi yang paling besar jika dibandingkan dengan berita positif dan berita negatif. Hal ini menunjukkan bahwa analisis ekonomi masih memiliki peranan yang penting dalam pembentukan harga saham, sehingga analisis ekonomi sangat diperlukan untuk menentukan keputusan investasi pada saham. Terutama dalam penelitian ini, saham yang terdaftar pada indeks LQ45 merupakan saham dari perusahaan unggulan yang banyak memiliki hubungan kerja di luar negeri, sehingga mengharuskan penggunaan valuta asing untuk mendukung kegiatannya ekonominya. Maka dari itu setiap perubahan nilai kurs akan mendapat perhatian yang besar dari para investor. Pada hari kedua, yaitu hari berita mendapatkan respon dari harga saham, Berita Positif memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan Berita Negatif. Adapun respon negatif dari berita negatif hanya bertahan hingga hari keenam, dan berdasarkan hasil variance decomposition, kontribusi berita negatif mulai dari hari kedua hingga hari keenam cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi berita positif. Adanya kontribusi yang rendah ini berasal dari penanganan cepat yang dilakukan perusahaan mengenai berita negatif perusahaannya. Sehingga pemberitaan negatif dapat diatasi dan tidak menyebabkan pengaruh yang besar terhadap saham

perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Berita Positif cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dan bersifat jangka panjang jika dibandingkan dengan Berita Negatif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa berita memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investor, dimana berita dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk memutuskan menjual atau membeli saham. Selain itu, respon positif dari berita positif dan respon negatif dari berita negatif dari Indeks Harga Saham LQ45 baru terlihat dua hari setelah adanya publikasi berita. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham di Indonesia pada periode Februari 2019 hingga Januari 2020 masuk dalam kategori pasar efisien bentuk semi kuat, karena saham masih memberikan respon dalam waktu dua hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon yang searah dengan berita mengenai perusahaan yang dipublikasikan, yaitu respon positif untuk berita positif dan respon negatif untuk berita negatif. Dengan respon dua hari setelah publikasi berita.
2. Berita positif mengenai perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mendapat respon positif dalam jangka panjang karena memuat informasi fundamental perusahaan. Sedangkan berita negatif mendapat respon negatif yang lebih singkat karena perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan perusahaan unggulan yang mampu menangani masalah pemberitaan negatif dengan baik dan cepat sehingga bisa mendapatkan kepercayaan kembali dari investor.
3. Pasar saham di Indonesia, khususnya dalam lingkup Indeks LQ45 pada periode Februari 2019 hingga Januari 2020, merupakan pasar efisien semi kuat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Media pers diharapkan untuk mempublikasikan berita yang sebenar-benarnya mengenai perusahaan, tanpa melebih-lebihkan kajian yang sebenarnya. Selain itu, media pers diharapkan mempublikasikan berita dengan objektif tanpa memihak siapapun. Karena berita merupakan sumber informasi yang digunakan investor dalam setiap keputusan investasinya.
2. Pihak perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga kinerja dan citra yang baik serta memberikan informasi yang sebenar benarnya terkait keadaan perusahaan.
3. Investor dan masyarakat diharapkan dapat memilah berita dengan baik, juga diharapkan untuk tidak gegabah dalam menerima informasi atau berita yang dipublikasikan media atau perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Fahmi. 2019. *Unilever Akan Bagikan Dividen Sebesar Rp 9 Triliun*. <https://www.idxchannel.com/market-news/unilever-akan-bagikan-dividen-sebesar-rp9-triliun> diakses tanggal 15 Februari 2021.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. ResearchGate, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.

- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish, Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Indeks Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> diakses pada 8 Maret 2021.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Buku 2 Edisi 5*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Juditha, Christiany. 2017. Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Ahok Di Portal Berita Online. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, Vol. 18 No. 1 Juni 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/231006-sentimen-dan-imparsialitas-isi-berita-te-507dfeda.pdf> diakses tanggal 14 Februari 2021.
- Kartika, Andi. 2010. Volatilitas Harga Saham Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*. Nomor 11, Edisi II. Economica.
- Rachman, Fadhly Fauzi. 2019. *Saldo Nasabah Berkurang Drastis, Bank Mandiri Minta Maaf*. [https://finance.detik.com/moneter/d-4632349/saldo-nasabah-berkurang-drastis-bank-mandiri-minta-maaf?\\_ga=2.177121189.1240943928.1613145819-1403176382.1605620089](https://finance.detik.com/moneter/d-4632349/saldo-nasabah-berkurang-drastis-bank-mandiri-minta-maaf?_ga=2.177121189.1240943928.1613145819-1403176382.1605620089) diakses tanggal 15 Februari 2021.
- Seng, Jia-Lang dan Hsiao-Fang Yang. 2017. The Association Between Stock Price Volatility And Financial News - A Sentiment Analysis Approach. *Emerald Insight*. <https://doi.org/10.1108/K-11-2016-0307> diakses tanggal 22 Januari 2021.
- Suganda, T Renald. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Yahoo Finance. 2021. LQ45 Index Historical Data. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKLQ45/history?period1=1559347200&period2=1560988800&interval=1d&filter=history&frequency=1d&includeAdjustedClose=true> diakses pada 14 Februari 2021.
- Yahoo Finance. 2021. USD/IDR (IDR=X) Historical Data. <https://finance.yahoo.com/quote/IDR%3DX/history?p=IDR%3DX> diakses pada 27 Mei 2021.
- Yahoo Finance. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Historical Data. <https://finance.yahoo.com/quote/BMRI.JK/history?p=BMRI.JK> diakses pada 14 Februari 2021.
- Yahoo Finance. PT Unilever Indonesia Tbk Historical Data. <https://finance.yahoo.com/quote/UNVR.JK/history?p=UNVR.JK> diakses pada 15 Februari 2021.